

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi dan globalisasi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.² Dampak yang disebutkan di atas ada dua jenis yaitu dampak positif dan dampak negatif. Pengaruh positif dapat membawa perkembangan yang baik bagi anak Indonesia. Mereka bisa mengendalikan teknologi, punya akses terhadap semua berita yang terjadi di dunia. Dampak yang meresahkan adalah dampak negatifnya terhadap generasi muda. Mereka yang tidak mendapat pengawasan dari orang dewasa akan menyalahgunakan perkembangan teknologi tersebut. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik di rumah maupun di sekolah sangatlah penting. Ketika di rumah mereka mendapat pengawasan dari orang tua. Pada saat yang sama guru berperan aktif disekolah, yaitu membimbing dan mengawasi siswa. Guru dan sekolah diharapkan dapat mendidik peserta didik sedemikian rupa agar tidak menyalahgunakan kemajuan ilmu dan pengetahuan, karena pada dasarnya semua orang di muka bumi memerlukan pendidikan. Salah satunya adalah

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 3

dalam bentuk ibadah. Mengejar ilmu pengetahuan sangat penting bagi semua orang di muka bumi ini, tanpa memandang siapa saja.

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an tentang kewajiban menuntut ilmu diantaranya adalah:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُفْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaha : 114)³

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (QS. Al- Mujadilah (58):11).

Dalam dunia pendidikan, salah satunya unsur terpenting adalah adanya kehadiran guru. Guru adalah pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang tahu bagaimana membentuk jiwa dan karakter peserta didik. Kekuasaan gurulah yang membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik agar berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugas guru adalah menyiapkan manusia

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV.Penerbit Diponegoro, 2014) hal. 254

berkompeten yang dapat diharapkan mampu mengembangkan dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁴

Guru adalah pengajar profesional dengan tugas yang utama yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi para siswa dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah atas.⁵

Guru (pendidik) merupakan sosok yang penting, begitu pentingnya seorang pendidik sehingga menempatkan status pendidikan dibawah derajat Nabi dan Rasul. Dengan demikian dalam pendidikan Islam, pendidik merupakan bagian sangat penting dalam sistem pendidikan, karena dialah yang membimbing peserta didik beserta komponen lain yang terkait dan lebih luas menuju tujuan yang telah ditetapkan. Peran pendidik dalam menunjang keberhasilan akademik sangat penting. Oleh karena itu, segala upaya apapun untuk peningkatan mutu pendidikan harus memperhatikan sumberdaya guru (pendidik).⁶ Dalam urusan agama, guru agama Islam tentu saja memegang peranan penting dalam melatih kemampuan jasmani dan rohani peserta didik. Selain itu, guru harus selalu mengingatkan siswa agar selalu bertaqwa kepada Tuhan, menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Perintah yang ada dalam agama islam adalah ibadah. Ibadah itu perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt, yang didasari ketaatan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36

⁵ M. Hosnan. (2016). *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia. hal. 1.

⁶ Ibid., hal. 5

mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Ada salah satu ayat yang menjelaskan tentang perintah ibadah yaitu Q.S al-Baqarah Ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya “Dan laksanakan shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.⁷

Oleh karena itu Ibadah mengandung nilai-nilai yang agung, membawa efek baik kepada setiap orang yang melaksanakannya maupun kepada orang lain. Melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh akan membawa manfaat bagi pelaku ibadah tersebut, Ibadah yang didasarkan kepada kecintaan dan keikhlasan kepada Allah SWT, akan membawa dampak yang positif bagi kehidupan.

Sholat merupakan kebutuhan manusia yang diciptakan sebagai wujud Ilahi, maka manusia harus memahami bahwa dirinya adalah hamba, sehingga harus menunaikan tugasnya sebagai manusia yaitu hidup bahagia dan aman di dunia dan di akhirat. Sholat merupakan ibadah yang paling utama, karena amalan pertama yang diminta pada hari kiamat adalah sholat. Doa pada hakikatnya cara terbaik untuk memupuk jiwa dan memperbaharui semangat serta mensucikan akhlak. Penting sekali untuk melatih dan membimbing anak dalam melaksanakan shalat berjamaah sejak dini. Oleh karena itu, setiap orang tua dan guru di sekolah harus menjadi teladan dan contoh yang baik dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak. Sholat jama'ah yang dilaksanakan di madarasah itu ada dua yaitu jama'ah sholat dhuha dan sholat dhuhur. Sholat jama'ah dilakukan oleh seluruh siswa MI, biasanya guru-guru piket juga mengkoordinir anak-anak untuk persiapan sholat dan didampingi oleh guru pada saat sholat. Jika tidak didampingi oleh guru biasanya anak-anak selalu ramai apalagi yang masih kelas bawah. Untuk masjid yang dipakai jamaah itu merupakan masjid umum, jadi anak-anak agak tenang karena jama'ahnya barengan dengan warga sekitar tapi tetap butuh pendampingan agar tidak dibiasakan ramai sendiri ketika sholat berlangsung.⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1986), hal. 7

⁸ Observasi pada tanggal 20 Desember 2023, pukul 10.30 WIB

Pada saat ini pendidikan dituntut untuk menjadi landasan dan benteng yang membentuk dan memperkuat etika, moral dan pendidik bangsa. Oleh karena itu, yang mempunyai andil lebih besar dalam pemberian nilai-nilai agama adalah guru agama baik di masyarakat maupun di lingkungan sekolah, di masyarakat guru agama sebagai penyelenggara pendidikan masyarakat dan pengembangan kerohanian di lingkungan sekolah, serta seorang guru agama sekolah yang memberikan pelajaran, pendidikan dan bimbingan keagamaan kepada anak-anak sekolah, khususnya siswa yang belajar di sekolah tersebut, untuk melaksanakan pembinaan kerohanian keagamaan untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada masyarakat dan generasi muda yang kelak menjadi generasi penerus bangsa mempunyai akhlakhul karimah.⁹

Dengan adanya kemampuan guru untuk mendidik dan juga mampu bertindak dengan nilai-nilai, maka guru juga harus mendidik anak didiknya sesuai dengan ajaran atau nilai-nilai agama. Salah satu bentuk dari nilai-nilai agama yaitu dengan melakukan shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai agama di sekolah, mengingat di usia remaja terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah(MI) atau setara dengan Sekolah Dasar(SD) merupakan awal dimana seorang anak harus tahu jati diri yang sesungguhnya, jika anak atau remaja ini dibiarkan saja dan tidak diajarkan tentang keagamaan dan dibina akhlaknya, dikhawatirkan anak akan kehilangan arah dan yang paling ditakutkan adalah mereka salah dalam bergaul, karena pergaulan zaman sekarang sangat bebas dan mudah diikuti bahkan ditiru anak-

⁹ Kaelany, *Islam Iman dan Amal Shaleh*, hal. 176.

anak zaman sekarang dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat.

Adanya pembiasaan nilai-nilai religius dalam bentuk shalat berjamaah di lingkungan sekolah pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah(MI) atau setara dengan Sekolah Dasar(SD), diharapkan bisa menambah nilai agama peserta didik, dengan keahlian seorang guru dalam mengajar, mendidik, mengimplementasikan dan mempraktekkan kegiatan tersebut kepada mereka yang dilakukan setiap hari. Hal berikut perlu dilakukan karena kenyataannya banyak para peserta didik masih malas, dan kurang kesadaran dalam menjalankan shalat karena serunya bermain media dan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan peran guru untuk membimbing para peserta didik untuk senantiasa menunaikan ibadah terutama shalat. Menurut kitab Ta'lim Muta'allim, Az-Zarnuji menyebutkan bahwa guru berperan sebagai pembersih yakni mengarahkan dan mengiringi hati nurani peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah (dimensi sufistik), serta berperan sebagai penanam nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan dengan memprioritaskan ilmu yang harus didahulukan pada peserta didik (dimensi pragmatik)¹⁰.

Peran guru tersebut telah terlihat dalam MI Darussalam Pandanarum Nganjuk. Berdasarkan informasi awal dari Siti Nur Habibah salah satu alumni bahwa saat menjadi peserta didik MI Darussalam Pandanarum Nganjuk

¹⁰ Candra, dkk. "Peran Guru dan Akhlak Peserta didik dalam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim", *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 2, No 2, 2020, hal. 269

angkatan 2013 selalu menjalankan ibadah shalat dhuhur di masjid sekolah. Ketaatan tersebut dikarenakan adanya konsekuensi atau hukuman jika tidak mengikuti shalat berjamaah maka peserta didik disuruh untuk membersihkan halaman sekolah, Guru juga mengajak peserta didik untuk menunaikan shalat Dhuha bersama.¹¹

Kegiatan shalat berjamaah peserta didik MI Darussalam Pandanarum Nganjuk sejak awal berdirinya 2006 hingga 2024 kegiatan berjalan seperti biasanya. Yang mana masing-masing kelas wajib melaksanakan kegiatan keagamaan, misal shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah sesuai yang ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi, membuat peneliti ingin mendalami bagaimana kegiatan shalat berjamaah yang berjalan di sekolah tersebut. Hal ini merupakan keunggulan dalam hal keagamaan dan keberadaan MI Darussalam Pandanarum Nganjuk sebagai lembaga yang memiliki tugas keagamaan sangat diharapkan dalam memperkuat atau meningkatkan ajarannya, salah satunya shalat berjamaah.

Berdasarkan rumusan di atas peneliti tertarik ingin mendalami kegiatan tersebut, khususnya pada pelaksanaan shalat berjamaah. karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “peran guru pendidikan agama islam dalam membiasakan salat berjamaah di MI Darussalam Pandanarum Nganjuk”.

¹¹ Wawancara peneliti dengan Siti Nur Habibah, alumni MI Darussalam Pandanarum Nganjuk pada tanggal 20 Desember 2023

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peran guru pendidikan agama islam dalam membiasakan salat berjamaah peserta didik di MI Darussalam Pandanarum Nganjuk. Adapun pertanyaannya adalah :

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai inspirator dalam membiasakan salat berjamaah bagi peserta didik di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam membiasakan salat berjamaah bagi peserta didik di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam membiasakan salat berjamaah bagi peserta didik di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan islami di MI Darussalam Pandanarum Nganjuk. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Untuk mengidentifikasi peran guru PAI sebagai inspirator dalam membiasakan salat berjamaah bagi peserta didik di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk
2. Untuk mengidentifikasi peran guru PAI sebagai motivator dalam membiasakan salat berjamaah bagi peserta didik di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk
3. Untuk mengidentifikasi peran guru PAI sebagai evaluator dalam membiasakan salat berjamaah bagi peserta didik di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai peran guru PAI dalam membiasakan sholat berjamaah di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk.

2. Secara Praktis

a. Bagi MI Darussalam Pandanarum Nganjuk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat mengembangkan pendidikan terutama pada pendidikan agama Islam.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam.

d. Bagi peneliti dan pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti bekerja sama dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

e. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bagi perpustakaan dan menjadi salah satu rujukan bagi pembacanya.

f. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dalam pembahasan judul penelitian tentang peran guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik MI Darussalam Pandanarum Nganjuk dan mempermudah penelitian ini. Maka peneliti perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul ini, yaitu:

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Peran Guru PAI

Peran guru adalah membimbing, melatih, dan mengarahkan peserta didik untuk menunaikan shalat berjamaah secara rutin di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk.¹²

Sedangkan pendidikan agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati agama Islam melalui pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama.¹³

Jadi pengertian guru agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet; V, Jakarta: Kencana, 2008), hal. 21

¹³ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 263

agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat.¹⁴

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah penerapan yang dilakukan terhadap anak usia dini. Karena pada usia tersebut memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian belum matang, sehingga mereka mudah mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.¹⁵ Pembiasaan dapat dilakukan peserta didik melalui perintah dan nasihat orang tua dan guru di sekolah.

c. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama lebih dari satu orang. Sedangkan menurut pengertian syara' adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama dengan dua orang atau lebih dari satu orang di antaranya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.¹⁶

Dalam penelitian ini shalat jamaah yang dimaksud adalah shalat berjamaah yang dilakukan oleh Peserta didik Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk baik diimami oleh guru pada saat jam aktif disekolah berlangsung yakni sebelum bel atau jadwal pulang peserta didik. Sholat tersebut terdiri dari sholat Dzuhur dan Dhuha.

¹⁴ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam : Sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum* (PT Remaja Rosdakarya, 2019), 7, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/148172/pendidikan-agama-islam-sebagai-coreethical-values-untuk-perguruan-tinggi-umum.html>.

¹⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal. 93.

¹⁶ Zainal Muttaqin, *Pendidikan Agama Islam: Fikih Madrasah Tsanawiyah* (Semarang: Karya Toha Putra, 2014), hal. 63.

2. Penegasan Istilah Operasional

Guna menghindari pemahaman atau penafsiran yang keliru serta untuk memberikan pengertian agar lebih terarah sesuai dengan spesifikasi obyek tulisan. Berdasarkan definisi di atas, maka penulis mengemukakan peran guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk untuk membina kebiasaan shalat berjamaah peserta didik.

F. Sistematika Penelitian

Teknis penulisan proposal ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.¹⁷ Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu Pertama, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh karena itu, dalam pembahasan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu

¹⁷ Tim penyusun. Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (skripsi, artikel, dan makalah) tahun 2021 FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan tesis dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, abstrak, dan daftar isi

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membiasakan salat berjamaah peserta didik di MI Darussalam Pandanarum Nganjuk.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membiasakan shalat berjamaah. Hal ini meliputi Bagaimana peran guru PAI sebagai inspirator dalam membiasakan salat berjamaah bagi peserta didik di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk, Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam membiasakan salat berjamaah bagi peserta didik di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk, Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam membiasakan salat berjamaah bagi peserta didik di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana peran guru PAI sebagai inspirator, motivasi, dan evaluator dalam membiasakan

salat berjamaah bagi peserta didik di Mi Darusalam Pandanarum Nganjuk.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitis di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni Pertama, Peran guru PAI. Kedua, Metode Pembiasaan. Ketiga, Shalat Berjamaah. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “peran guru pendidikan agama islam dalam membiasakan salat berjamaah peserta didik di MI Darussalam Pandanarum Nganjuk”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu peran guru

PAI. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai human instrument. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, alasan pemilihan lokasi penelitian di Mi Darussalam Pandanarum Nganjuk karena dilokasi penelitian sudah berakreditasi B dan sebagai madrasah yang tergolong baru, peminat untuk bersekolah disini cukup banyak.

Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data temuan/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan hasil wawancara, serta deskripsi informasi yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

e. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti menguraikan hasil penelitian sambil mengintegrasikan teori-teori yang relevan untuk memperkuat analisis.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.